

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan Penyeberangan merupakan transportasi yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lainnya yang dipisahkan perairan. Dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai, dapat menghubungkan antara pulau satu dengan yang lainnya sehingga pendistribusian barang dan hasil – hasil produksi dapat dilakukan keseluruh daerah secara merata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan regional dan membuka daerah yang terisolir serta menambah pemasukan bagi daerah setempat dan negara pada umumnya. Oleh karena itu, perlu dibangunnya sistem transportasi yang tidak terbatas karena adanya perairan, gunung, kepulauan ataupun terbatas karena kondisi geografis.

Danau Toba terbentuk melalui proses geologis berupa ledakan *tektonovulkanik* pada Gunung Toba sekitar 75.000 tahun silam. Ledakan Multimegaton pada perut bumi telah menciptakan kalderavolcano. Puncak gunung Toba yang meledak tersebut adalah Pulau Samosir yang tidak ikut hancur. Kaldera Volcano yang selanjutnya berisi air tersebut dinamakan Danau Toba, Danau Toba berbentuk lonjong, yaitu dengan panjang 82 km dan lebar 42 km. Daratan yang berada di tengah Danau Toba ialah Pulau Samosir dengan ukuran 38 km x 18 km yang berada pada ketinggian 903,37 m. Danau tersebut berisi 2.860 juta ton air, dan pada beberapa bagian kedalamannya mencapai 450 m.

Kabupaten Toba memiliki beberapa dermaga yaitu dermaga Balige, Porsea, dermaga Balige yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan transportasi air, salah satu dermaga yang berada di Kabupaten Toba adalah Dermaga Balige. Dermaga ini adalah dermaga yang menghubungkan Kecamatan Balige Kabupaten Toba dengan Kecamatan Onanrunggu yang merupakan Kabupaten Samosir. Dermaga ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Samosir tetapi masih dalam pengawasan Direktorat Jendral Perhubungan Darat (BPTD) Wilayah II Sumatera Utara. Dermaga ini salah

satu prasarana penghubung menuju Kecamatan Onanrunggu dengan waktu tempuh 60 (enam puluh) menit dibandingkan dengan akses jalan darat.

Pada pertengahan tahun 2018 terjadi kecelakaan pada kapal KM. Sinar Bangun tenggelam di Perairan Danau Toba lintas Tigaras–Simanindo. Kejadian tersebut mengakibatkan 4 orang tewas, 18 orang selamat, dan 183 lainnya belum ditemukan. Saksimata yang selamat dari musibah menuturkan bahwa kapal berlayar saat cuaca hujan berangin dan ombak tinggi. Saksimata lain menuturkan bahwa kemudi kapal tersentak saat musibah. Kapal tersebut terombang–aming setidaknya tiga kali sebelum terbalik ke arah kanan dari berlayarnya kapal. Kapal tersebut tenggelam 22 menit setelah bertolak dari Pelabuhan Simanindo. Korban selamat menuturkan bahwa para penumpang berteriak dan berjuang untuk keluar dari kapal secepat mungkin. Beberapa orang terinjak–injak saat menyelamatkan diri. Sebuah video amatir menunjukkan usaha penumpang untuk menyelamatkan diri dari kapal yang terbalik. Suara teriakan dan tangisan dapat terdengar dari video tersebut. Video tersebut juga menunjukkan bahwa para penumpang tidak menggunakan pelampung atau perangkat penyelamat lain saat kapal tenggelam.

Dari kejadian kecelakaan KM.Sinar Bangun diatas dapat kita simpulkan bahwa peralatan keselamatan sangatlah penting dan wajib disediakan oleh setiap operator kapal di danau Toba. Dalam jasa transportasi, aspek pelayanan yang nyaman dan aman untuk setiap penumpang diatas kapal harus memperhatikan kondisi alat-alat keselamatan yang terdapat diatas kapal menjadi tolok ukur yang penting dalam menunjang tingkat keselamatan, serta jumlah alat keselamatan harus diperhatikan dari segi kelayakan alat dan kelengkapan alat sehingga alat-alat keselamatan dapat dipergunakan dengan baik pada saat terjadi keadaan darurat. Keselamatan diperuntukkan tidak hanya kepada pengguna jasa, tetapi juga awak kapal dan kapal.

Dari data survey yang dilakukan mengenai aspek peralatan keselamatan

penumpang terhadap kapal yang beroperasi di lintasan Balige – Onanrunggu pada Kapal Motor terdapat beberapa jumlah alat keselamatan penumpang yang kurang lengkap dan kondisi beberapa alat keselamatan penumpang dalam keadaan rusak diatas kapal menjadi tolok ukur yang penting dalam menunjang aspek keselamatan pelayaran.

Atasdasar latar belakang diatas dan juga dari hasil survey lapangan yang telah dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) maka penulis dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) mengambil judul: **“Evaluasi Pemenuhan Perlengkapan Keselamatan Dan Pemadam Kebakaran Pada Kapal Motor yang Beroperasi Di Lintasan Balige-Onanrunggu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat beberapa perumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah kondisi alat keselamatan diatas kapal motor di Pelabuhan Balige memenuhi standar yang berlaku?
- 1.2.2 Bagaimanakah ketersediaan dan keseimbangan antara jumlah alat keselamatan yang tersedia dengan jumlah penumpang dan awak kapal di kapal tersebut?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi alat keselamatan pada kapal motor di Pelabuhan Balige?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Kertas Kerja Wajib ini agar alat keselamatan penumpang diatas kapal dapat sesuai dengan diperaturan yang sudah ditentukan dalam segi keselamatan pengguna jasa.

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1.1 Untuk menganalisis kondisi peralatan keselamatan penumpang

kapal motor sudah lengkap atau tidak dengan peraturan yang ada.

1.3.1.2 Untuk menganalisis apakah penempatan alat keselamatan pada kapal motor sudah berada di tempat seharusnya

1.3.1.3 Untuk menganalisis jumlah alat keselamatan di kapal motor sesuai atau tidak dengan peraturan yang ada

1.3.2. Manfaat

Manfaat yang didapat dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut :

1.3.2.1. Manfaat Bagi Taruna

1. Bagi taruna untuk mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan, serta memenuhi salah satu persyaratan akhir dalam menyelesaikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.
2. Bagi taruna agar dapat meningkatkan wawasan berfikir dan pengalaman dalam bidang perlengkapan keselamatan

1.3.2.2. Manfaat Bagi Lembaga/Instansi

Bagi instansi pengelola/pembina angkutan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengguna jasa pelabuhan dan operator kapal sebagai masukan akan kebutuhan peralatan keselamatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan alternatif tentang penempatan alat-alat keselamatan sehingga sesuai dengan aspek keselamatan kapal.
2. Bagi BPTD Wilayah II Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Perhubungan Kabupaten Toba adalah sebagai bahan acuan untuk pembinaan dan penyelenggaraan keselamatan kapal

1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut :

- A. Lokasi tempat penelitian adalah Pelabuhan Balige Sumatera Utara
- B. Objek penelitian adalah Perlengkapan Keselamatan menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor : KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau Pada Pelabuhan Balige yaitu :
 - a. Pelampung penolong (*lifebouy*),
 - b. Baju penolong (*lifejacket*)
 - c. Tali buangan 30 m,
 - d. *Rocket Parachute*,
 - e. Peluit,
 - f. Alat Pemadam Kebakaran (APAR).

Penelitian ini dibatasi dengan membandingkan kondisi yang ada di lapangan dengan apa yang sudah ada sesuai Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau.